

**PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI SEKOLAH DASAR**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	22 Dec 1995
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	16581K/96 p2 (a)
KLASIFIKASI :	372.03-24a p2

Oleh

Drs. Z U A R D I

Disampaikan Dalam Temu Karya

Pengembangan PGSD di Bukittinggi Tgl, 18-1-1995

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG

1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Nasional dilakukan kegiatan pembangunan dalam berbagai sektor antara lain : sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pendidikan dan sektor lainnya.

Salah satu sektor pembangunan Nasional yang ada pada PJPT II ini mendapat perhatian yang serius adalah pembangunan di sektor pendidikan. Sektor ini adalah merupakan salah satu pembangunan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu pembangunan di sektor pendidikan berarti investasi dalam bidang kemanusiaan, sebab keberhasilan pembangunan Nasional sangat ditentukan oleh kualitas manusianya.

Guna mewujudkan cita-cita tersebut lahirlah Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu : manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Perbagai upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional telah ditempuh pada setiap tingkat dan jenis pendidikan. Di antaranya pada tingkat Pendidikan Dasar. Menurut pasal 3 PP No.28 tahun 1990 dijelaskan :

Tujuan Pendidikan Dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan Dasar di Indonesia pada saat ini berada pada masa transisi, di mana terjadinya penambahan masa wajib belajar dari tamatan SD menjadi tamatan SLTP. Untuk lebih jelasnya seperti yang dituangkan dalam pasal 2 PP No. 28/1990 yang berbunyi :

Pendidikan Dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, yang terdiri atas program pendidikan 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan program pendidikan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Sesuai dengan penyempurnaan sistim pendidikan dasar di atas maka keberadaan guru dalam mengajar di depan kelas tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Tanpa diiringi dengan peningkatan kualitas guru dalam mengelola KBM di depan kelas, maka penambahan masa belajar bagi peserta didik akan sia-sia. Guru adalah ujung tombak dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bila guru yang diberi tanggungjawab penuh menjalankan kegiatan belajar mengajar tidak mampu melaksanakan dengan baik maka kebijaksanaan pendidikan yang lain akan mengalami kegagalan. Oleh sebab itu segala upaya untuk memacu peningkatan kualitas kemampuan guru dalam mengajar terus dilaksanakan.

Sejalan dengan gerakan belajar yang diwajibkan oleh pemerintah di atas, maka keberadaan guru pada tingkat pendidikan dasar semakin dituntut kemampuannya untuk menyelenggarakan pendidikan lebih berkualitas khususnya bagi guru-guru SD.

Hal ini disadari bahwa tanggungjawabnya dalam mengajarkan bidang study lebih bervariasi dan memiliki karakteristik yang berbeda pula dalam mengajarkannya.

Bila guru menyajikan materi pelajaran yang bersangkutan tidak memahami dengan sepenuhnya, akan dapat menimbulkan tidak saja kesalahan pahaman tetapi juga dapat menimbulkan kebingungan dan kebosanan terhadap anak didik.

Berdasarkan dari laporan dari guru-guru yang mengikuti program pendidikan penyetaraan di PGSD, bahwa dalam mengajarkan pendidikan IPS kepada anak didik sering mengalami keluhan baik ditinjau dari pengorganisasian materi, strategi penyajian, alat yang digunakan maupun dalam memotivasi perhatian anak didik agar serius dalam mengikuti pelajaran IPS. Memang disadari pada umumnya kenapa anak kurang tertarik dan tidak mempedulikan mata pelajaran ini, hal ini di antaranya disebabkan dalam materi IPS banyak ditemukan materi yang bersifat abstrak dan memerlukan penalaran, dan apabila ada materi yang bersifat fakta juga sebahagian yang sudah dijumpainya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari urian di atas bila guru tidak mampu mengendalikan kondisi pengajaran yang demaikian, disinilah sering dihadapi penyakit membosankan dan mengantuk. Untuk mengantisipasi hal yang demikian

4

perlu guru memperhatikan sifat, strategi penyajian materi IPS tersebut. Bila guru sudah memperkirakan materi pelajaran IPS tersebut pada umumnya sudah diketahui anak agar jangan sang guru banyak monopoli menerangkannya, dan diupayakan bagaimana strategi yang tepat untuk mentransporkannya kepada peserta didik.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis ingin mengemukakan tulisan ini tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Kegiatan belajar mengajar IPS oleh guru di SD. Adapun yang disinggung dalam penyajian ini adalah :

1. Pengorganisasian isi/ bahan pengajaran IPS
2. Pemilihan dan penggunaan Media IPS
3. Pemilihan dan penggunaan Metoda IPS
4. Pemanfaatan alat dan sumber belajar IPS

B. PERMASALAHAN

Dalam bahagian ini ada beberapa pokok permasalahan yang perlu dirumuskan tentang kegiatan belajar mengajar IPS di SD antara lain adalah :

1. Bagaimana mengorganisasikan isi(bahan) belajar IPS untuk peserta didik di SD ?
2. Bagaimana memilih dan menggunakan metoda pengajaran IPS di SD ?
3. Bagaimana memilih dan menggunakan media pengajaran IPS di SD?
4. Sumber belajar apa saja yang dapat diggunakan dalam mengajarkan IPS di SD ?

C. PEMBAHASAN

1. Mengorganisasikan (merancang) bahan pengajaran IPS di SD.

Pada umumnya tingkat perkembangan kognitif anak SD berada pada tingkat operasi konkret. Pada kondisi tersebut anak telah mampu memikirkan lebih dari satu benda pada saat yang bersamaan dan dapat memahami benda yang berbeda bentuknya mempunyai volume yang sama. Akan tetapi pemikiran masih terbatas mengenai benda yang kongkret dan akan kesulitan apabila menggeneralisasikan lebih dari satu. (Suradisastra : 1991/92;66)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tingkat kema-tangan berpikir anak didik di SD masih terbatas pada tingkat generalisasi, dengan arti kata tingkat pemikiran mereka masih pada persoalan yang sifatnya kongkret, namun sudah dapat diberikan materi yang sifatnya konsep sederhana.

Berdasarkan pengalaman di lapangan bila materi pelajaran IPS sudah banyak berbentuk konsep di sini banyak anak mulai merasa risi dan kebingungan. Apalagi sudah diarahkan pada sifatnya gene-ralisasi. Maka di sinilah akan sering dijumpai anak mulai bosan dan bermain-main.

Kemudian dapat ditambahkan bahwa kesiapan kognitif anak didik dapat diengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1. Kematangan intelektual
2. Latar belakang pengalaman dan tingkat pencapaian

- 3. Struktur pengetahuan yang dimiliki dan
- 4. Penyajian bahan yang baru.

Menanggapi apa yang diterangkan di atas di sini guru dituntut untuk kreatif untuk merancang bahan belajar IPS untuk anak SD yang telah disadari masih berada pada pemikiran yang sifatnya nyata dan sedikit punya penalaran(konsep). Dalam hal ini ada beberapa hal yang diketahui tentang pengorganisasian materi IPS untuk murid di SD yakni antara lain :

- a. Ditinjau dari kerelevansian antara bahan belajar dengan tingkat kesanggupan individu anak didik.

Dalam hal ini ada dua kutup bahan yang sifatnya kontroversi bila guru tidak dapat memahaminya. Jika guru memberikan bahan pelajaran persis sama apa yang tertuang dalam GBPP justru akan menimbulkan kebingungan bagi anak. Sebaliknya bila berorientasi dengan kesanggupan anak didik akan menyimpang dari GBPP.

Dari uraian di atas di sini guru diminta lebih banyak memahami dan menjabarkan GBPP. GBPP adalah pedoman umum yang memuat Garis-garis Besar materi pelajaran. GBPP sangat mengharapkan sentuhan tangan dan pemikiran guru dalam menjabarkannya, karena itu dengan tidak meninggalkan landasan guru bisa memperluas materi sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan anak didik. Meskipun luasnya materi bukanlah jaminan untuk pencapaian tujuan akhir. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah mengukur tingkat perkembangan kognitif anak. Walaupun dikatakan pada usia SD anak digolongkan

pada operasi kongkret, namun tingkat kelas anak juga perlu menjadi perhitungan guru menyajikan materi. Antara anak yang duduk di kelas V tentu dalam penyajian materi tidak sama dengan kita berhadapan dengan anak kelas III.

Kalau materi yang diberikan guru sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesanggupan anak, maka materi itu akan sangat diminati anak tersebut. Mereka akan mengerjakan tugas dengan penuh semangat. Sebaliknya kalau guru memberikan materi yang tidak relevan dengan tingkat perkembangan berpikir anak didik, maka alhasil materi kurang diminati anak dan guru yang telah korban waktu mengajar memperoleh kegagalan (Waitlem : 1994)

b. Ditinjau dari tingkat isi pengajaran IPS

Ditinjau dari tingkat isi maka pengajaran IPS tidak banyak berbeda dengan pengajaran yang lainnya. Namun di sini perlu disarankan bagaimana tingkat dan fungsi isi pengajaran itu. Dalam bahagian ini ada 3 tingkat isi pengajaran IPS. Perlu diketahui setiap ahli tidak sama membagi tingkatan isi pelajaran itu.

Tingkat tersebut adalah sebagai berikut :

a). F a k t a

Fakta meliputi hal yang sangat luas. Adapun yang dapat dikatakan fakta itu adalah berupa objek, peristiwa, proses dan sebagainya (Suradisastra : 1992; 35).

Ciri-ciri pokok fakta adalah kekhasannya dan sifatnya tidak berulang-ulang serta kongkret. Contoh : nama orang, binatang, (Badu,

kucing), nama makanan pokok (beras, jagung, gandumdsb), nama gunung (gunung Singgalang), nama sungai (sungai Musi, Batang Hari) dst.

Dalam bentuk fakta ini guru tidak perlu banyak memberikan ceramah atau penjelasan. Untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang menarik dalam menginformasikan fakta-fakta tersebut khusus untuk anak SD ciptakanlah dengan strategi yang permainan, (seperti dalam mencari fajkta (objek) dalam permainan lacak dunia).

b). K o n s e p

Konsep adalah suatu kesatuan atribut berkaitan dengan simbol tentang kelas dari benda, kejadian atau pikiran (Wahab :1991;3). Lebih lanjut dinyatakan bahwa konsep adalah kumpulan pengertian abstrak yang berkaitan dengan simbol untuk kelas dari suatu benda, kejadian atau gagasan. Konsep bersifat abstrak yang berisi pengertian yang berhubungan tidak dengan sesuatu contoh khusus dari pada kelas tetapi dengan semua anggota kelas. Konsep bukanlah suatu verbalis tetapi bersifat pemahaman tentang atribut umum sesuatu kelas. Contoh : dalam mengungkapkan TV, radiao, Film, Telepon cukup dibilang media elektronik. Jadi media elektronik adalah konsep, kebutuhan akan makan, minum disebut saja kebutuhan sandang. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep adalah kesatuan dari dua fakta atau lebih yang diungkapkan dalam satu pengertian.

Berikut ini dapat kita pedomani contoh konsep menurut Womack(1970)

- revolution
- stratifikation
- idiology
- family

- produktivity
- river
- institution
- republic

Berdasarkan uraian di atas lebih jauh dapat kita jelaskan, bahwa konsep-konsep itu sangat bervariasi pula. Di mana ada konsep dalam bentuk sederhana (satu kata dan dua kata). Tetapi konsep dapat berupa lebih dari dua kata. Contoh Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dsb.

Konsep-konsep memiliki peran penting dalam mengajarkan IPS. Oleh karena materi pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat kematangan berpikir anak didik. Untuk tingkat pendidikan di SD materi pengajaran IPS adalah cukup pada tingkat pemahaman konsep, sedangkan untuk tingkat menengah (SLTP ke atas akan lebih ditekankan pada pemilikan generalisasi.

c). Generalisiasi

Generalisiasi adalah suatu pemahaman tentang beberapa konsep. Dapat pula ditambahkan bahwa generalisiasi adalah rangkaian atau hubungan dari beberapa konsep-konsep. Contoh : Bila harga barang-barang di pasaran cenderung naik, maka terhadap barang-barang tersebut akan cenderung menurun.

Generalisiasi dapat berfungsi antara lain :

- (a). sebagai tujuan umum pendidikan
- (b). membantu guru dalam pemilihan bahan
- (c). mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar
- (d). membantuguru dalam membngun hubungan pengertian dengan bahan

pengajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa, agar materi pelajaran dapat terorganisasi dengan baik guru diminta kemampuan untuk membedakan mana materi yang bersifat fakta, konsep dan generalisasi. Bila masing-masing tingkat isi bahan pelajaran tersebut sudah dapat dipahami, mak guru tinggal bagaimana menyajikannya kepada anak didik. Seperti yang telah disinggung pada uraian terdahulu bahwa keterangan (penalaran) yang datang dari guru banyak diminta pada materi berupa konsep dan generalisasi, pada materi berupa fakta di sini dapat dicari (ditugaskan oleh guru kepada anak) menemukan melalui membaca dilihat dsb.

c. Ditinjau dari segi tipe (macam) bahan pelajaran IPS.

Menurut Mulyono Tj (1980) dalam penyusunan materi pelajaran IPS, khususnya untuk murid SD, dapat terdiri atas 3 tipe, yakni :

- a). materi pelajaran yang ada dalam pemikiran (pengalaman anak didik) sesuai dengan lingkungan sosial, budayanya dsb.
- b). materi pelajaran yang sudah ada dalam pemikiran guru (yang telah dimiliki sesuai dengan pengalamannya.)
- c). materi yang diperoleh melalui membaca media cetak, melihat, mendengar baik oleh guru maupun oleh anak didik sendiri.

Ketiga tipe bahan pengajaran tersebut di atas agar lebih baik dan terorganisir, maka perlu dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan dalam PBM. Pengetahuan anak didik walaupun sederhana dalam proses belajar mengajar perlu didayagunakan oleh guru. Begitu juga

dengan pengalaman dan pengetahuan guru pun sangat memegang peranan penting untuk memberikan penjelasan dalam PBM. Yang singkatnya guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat berperan sebagai nara sumber.

2. Metoda-metoda Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

a. Pengertian

Metoda Pengajaran adalah cara yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar (Wahab:1991).

Kemudian menurut Djodjo Surdisastra (1991) metoda adalah cara yang dianggap efisien digunakan guru menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada anak didik agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai dengan efektif.

b. Penggunaan metode pengajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai metode tertentu sesuai dengan kekhasan materi dan bidang study. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menentukan dan menggunakan metode yang paling efektif dan efisien bagi mata pelajarannya sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu jenis metoda yang dianggap paling unggul untuk mengajarkan mata pelajaran. Karena masing-masing metoda tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar metoda yang dianggap paling baik adalah metoda yang bervariasi (multi metoda).

Dari uraian di atas perlu ditekankan bahwa dalam penggunaan metoda pengajaran IPS perlu dilihat bagaimana ciri-ciri bahan yang akan disajikan. Contoh penggunaan metoda diskusi. Bahan atau materi yang cocok yang akan didiskusikan adalah yang mengandung permasalahan dan memerlukan penyatuan pendapat. Jadi materi berupa fakta-fakta dan jawabannya terbatas tak cocok untuk didiskusikan. Begitu juga penggunaan pada metoda lain lihat materi terlebih dahulu.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa penggunaan metoda pengajaran IPS untuk murid SD di antaranya adalah :

1). Metoda Ceramah.

Metoda ceramah merupakan metoda yang sudah tradisional dan klasik, guru memberi ceramah (ekspository) sedangkan peserta didik duduk mendengar, mencatat dan menghafal. Dengan metoda ini dapat disampaikan pengetahuan generalisasi, konsep yang banyak. Akan tetapi untuk anak SD cara yang demikian akan membingungkan anak bila tidak diberikan gambaran yang konkrit dalam bentuk contoh-contoh atau peragaan (gambar, model, sket dsb).

2). Metoda diskusi.

Jika metoda ceramah dinilai belum memadai dalam memberikan materi pelajaran, guru dapat menggunakan metoda diskusi. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metoda ini adalah : apakah anak sudah memiliki perbendaharaan pengetahuan faktual yang cukup

untuk dapat turut serta aktif dalam diskusi, apakah mereka mampu mengerti konsep-konsep atau generalisasi, bagaimana waktu yang tersedia serta keterlibatan anak dalam berbicara. Selain dari pada itu susunlah permasalahan yang akan didiskusikan terlebih dahulu dan tentukan langkah-langkah kerjanya. Perlu diperhatikan bagaimana ciri-ciri bahan IPS yang akan didiskusikan. Bahwa materi yang memerlukan diskusi baik diskusi kelas maupun kelompok adalah bahan yang mengandung alternatif pemecahannya dan bukan persoalan yang faktual dan sudah terbatan penjabarannya. Contoh: Isi dari program panca usaha tani tidak perlu didiskusikan, tetapi apa usaha-usaha yang dapat menciptakan kelestarian lingkungan ini dapat didiskusikan.

3). Metoda tanya jawab.

Metoda tanya jawab berlangsung setelah guru selesai berceramah. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang telah diinformasikan guru. Untuk menjawabnya guru harus bijaksana. Disarankan jangan terlalu cepat guru untuk memberikan jawaban, tetapi cobalah memberikan kesempatan kepada anak yang lain untuk mencoba memberikan jawaban. Bila kondisi tidak juga memungkinkan guru harus memberikan pancingan jawabannya.

4). Metode proyek.

Pengertian proyek di sini adalah penemuan (inkuiri) yang dilakukan di luar kelas/sekolah, yang dilakukan secara individual atau kelompok anak. Kemudian hasil akhir dibawa ke dalam kelas.

5). Metode karyawisata.

Dalam pelaksanaan metode ini anak didik dibawa mengunjungi objek-objek perhatian di luar lingkungan sekolah berkaitan dengan

materi pelajaran IPS. Seperti tempat pemukiman transmigrasi, hutan lindung, peninggalan sejarah dsb. Perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode ini aspek waktu, pengontrolan anak, pengaturan lokasi administrasi dan persiapan lainnya sebelum berangkat ke lokasi.

6). Metoda bermain peran.

Dalam metoda ini termasuk simulasi, sosiodrama dan permainan. Metoda ini bila dipersiapkan dengan baik dapat menarik perhatian anak untuk mengikutinya. Dalam pelaksanaan metoda ini biasanya guru memperkenalkan masalah dan petunjuk-petunjuk untuk diperankan dalam proses belajar mengajar. Demikian beberapa metode yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam PBM IPS dan masih banyak metoda yang lain yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan tinggal lagi guru menyesuaikan dengan materi, sarana prasarana, waktu dan kemampuan guru melaksanakannya.

b. CARA PEMILIHAN METODA PENGAJARAN IPS.

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya guru dapat menggunakan lebih dari satu metoda, namun demikian sebelum menentukan metoda apa yang dilakukan dalam PBM perlu diperhatikan kriteria sbb :

- a). Apa tujuan yang hendak dicapai
- b). Bagai mana kemampuan awal peserta didik
- c). Bagai mana waktu dan fasilitas yang tersedia
- d). Bagai mana jumlah peserta didik yang dihadapi
- e). Bagai mana pengalaman dan kepribadian guru.

Dari kriteria yang diurikan di atas disini dapat digambarkan secara ringkas tentang masing-masing kriteria. Dilihat dari tujuan yang dirumuskan dalam pengajaran, perlu dituntut apa perumusan

kata-kata operasional dalam TKIK. Bila tujuan menuntut anak agar dapat menyebutkan dan menuliskan, disini guru dapat menggunakan metoda tanya jawab. Tetapi bila guru ingin menuntut agar anak dapat melakukan suatu peristiwa (perbuatan) maka metoda yang tepat adalah pratikum.

Kemudian bila diperhatikan dari waktu yang tersedia, pada dasarnya guru diminta untuk memperhatikan penggunaan waktu baik dari segi jumlah waktu maupun dilihat dari waktu pagi, siang, dan sore harinya. Begitu juga dengan fasilitas yang tersedia. Metoda ceramah sering dianggap metoda yang tidak banyak menggunakan waktu dan fasilitas, karena ceramah merupakan pekerjaan yang rutin. Pada hal metoda ini perlu diperhitungkan pelaksanaannya seperti contoh-contoh yang akan diberikan (relevan dan aktual) dan kondisi jam mengajar yang dilakukan guru. Metoda ceramah cocok untuk pagi hari dari pada siang hari.

Berikutnya perilaku (pengalan) anak didik juga tidak dapat dikesampingkan dalam pemilihan metoda.

Jumlah anak didik dalam kelas juga dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih jenis metoda yang digunakan.

Pengalaman adalah guru yang paling baik. Kondisi ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, bila guru sudah berpengalaman dalam mengajar, maka semakin peka pula dia dalam memilih metoda mengajar yang baik. Kepribadian guru dalam mengajar dapat memainkan peran yang menentukan. Guru yang sifatnya terbuka dan harmonis biasanya cakap dalam menggunakan metoda ceramah, karena melalui keterbukaannya anak bebas berinteraksi dan tidak cepat bosan.

d. Jenis metode yang dapat digunakan dalam pengajaran IPS.

- metode ceramah
- metode tanya jawab
- metode karya wisata
- metode bermain peran
- metode diskusi
- metode proyek
- metode inkuiri
- metode pemecahan masalah

3. Media pengajaran IPS

a. Pengertian

Secara umum dapat diartikan bahwa media adalah segala yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Dalam proses belajar mengajar informasi adalah bahan pelajaran, sumber informasi adalah guru, murid dan orang lain. Penerima informasi adalah dapat guru, anak didik itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan media pengajaran adalah teknologi pembawa pesan pengajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat media dalam proses belajar mengajar :

- a). dapat mensekagamkan penyampaian materi pelajaran.
- b). menciptakan iklim belajar mengajar yang menarik
- c). meningkatkan interaksi anak didik dalam PBM
- d). dapat mengefisienkan waktu
- e). dapat meningkatkan kualitas belajar anak
- f). membuat pelajaran lebih mantap dan mudah diterapkan.

c. Macam-macam media yang dapat digunakan dalam pengajaran IPS:

- 1). alat pengajaran seperti : papan tulis, papan planel, mesin pengganda dan lain-lain.
- 2). media cetak seperti : buku-buku pelajaran, majalah, koran, brosur, selebaran dsb.nya.

- 3). media visual seperti : slide dan transparan, film strip, model, chart, grafik, gambar, peta , globe, atlas dsb.
- 4). media audio seperti : pita suara, piring hitam, radio, dsb.
- 5). media audio visual seperti : Film suara, siaran TV.
- 6). nara sumber seperti masyarakat dll.

d. Kriteria Pemilahan Media dalam Pengajaran IPS.

Seperti halnya dalam pemilihan metoda pengajaran, maka dalam pemilihan media pengajaran perlu memperhataikan hal-hal sebagai berikut :

- 1). kesediaan media dan prasarana-prasarana penunjang lainnya.
- 2). kesesuaian media dengan materi yang akan dibahas.
- 3). karakteristik anak didik yang dihadapi.

e. Manfaat Media dalam Proses Pendidikan IPS.

- 1). Dapat menseseragamkan penyampaian materi pelajaran. Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal. Melalui media penafsiran yang beraneka ragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada anak didik secara seragam. Setiap anak didik yang melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang sama akan menerima informasi yang sama juga oleh semua peserta didik.
- 2). Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir. Tidak semua kata yang diucapkan guru dapat ditangkap langsung oleh anak didik benda, peristiwa, gagasan yang dimaksudkan guru. Misalkan saja dalam menerangkan angin darat dan angin gunung.

Dalam proses bertiupnya angin darat dan angin gunung tersebut ada istilah tekanan udara dan ada istilah temperatur (suhu) udara. Bila guru tidak memberikan gambaran (memakai media) sebahagian anak dapat saja memberikan pengertian yang terbalik antara tekanan udara dengan temperatur udara (suhu udara). Akibatnya peserta didik yang tidak tahu pada awalnya, maka untuk selamanya dapat tidak mengerti atau meraba-raba saja.

- 3). Proses belajar mengajar dapat berlangsung menjadi menarik. Media dapat membangkitkan keingin tahuan peserta didik, merangsang mereka untuk beraksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka tersenyum (tertawa), sedih, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya. Pendeknya media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelas dan menghindarkan suasana monoton dan membosankan.
- 4). Dapat mengefisienkan waktu belajar. Seringkali terjadi para guru terpaksa menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu pokok pelajaran yang semestinya dapat disederhanakan. Penyederhanakan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media. Dan sering dijumpai akibat tidak memakai media pengajaran dalam menjelaskan suatu pokok pelajaran, penjelasan guru mengalami penyimpangan dan tidak dicerna oleh anak didik.
- 5). Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih efisien, tetapi juga membantuk anak didik menye-

rap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.

Dengan mendengarkan penjelasan perbal guru saja, anak hanya dapat mengerti samar-samar akan tetapi dengan disertai dengan media anak lebih meyakini dan puas.

6). Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif.

Jik dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan anak didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif tanpa media cenderung guru berbicara satu arah.

f. Penggunaan Media Pengajaran IPS.

Pada bahagian ini akan dijelaskan beberapa penggunaan jenis media IPS khususnya. Adapun penggunaan media yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1). Papan tulis

Papan tulis masih memegang peranan penting di SD. Oleh karena itu biasanya guru sering menggunakannya tanpa punya perhitungannya, pada hal pemakaiannya perlu diperkirakan secara mendalam. Supaya dapat turut berperan sesuai dengan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini perlu diperhatikan dalam penggunaan papan tulis:

- (1). rancang terlebih dahulu bahan yang akan ditulis dalam papan tulis dengan baik.
- (2). usahakan menulis di papan tulis secara teratur, rapi dan hindari menulis dalam posisi 180°.
- (3). usahakan agar papan tulis tidak terlalu penuh dan berjejer dengan tulisan.
- (4). hindari menulis di papan tulis menulis sajian yang pan -

jang.

(5). Usahakan apa yang ditulis, digambar di papan tulis lebih besar.

2) Papan Pamer.

Pengisian Papan Pamer seyokgiannya mendorong anak untuk berdiskusi. Jadi harus penuh dengan informasi yang menantang. Isi papan pamer perlu dirancang lama. Oleh sebab itu setiap awal catur wulan sudah mulai dirancang, apa isi yang akan dimasukkan. Keterlibatan anak dalam pengisian papan pamer sangat penting.

3) Majalah dan Surat Kabar.

Majalah untuk anak-anak sekarang sudah cukup banyak. Demikianlah anak-anak kita sudah terbiasa membaca dan memepelajarinya. Surat kabar sering memuatkan berita-berita khusus yang berkaitan dengan materi IPS. Bagi anak-anak yang sudah mempunyai langganan majalah, surat kabar di rumahnya hal ini sangat mendukung bagi untuk menugaskan kepada anak untuk mencari persoalan-persoalan yang aktual yang erat kaitannya dengan materi pelajaran yang telah dibicarakan di sekolah. Sebelum guru menugaskan kepada anak untuk membaca dan menggunting berita-berita bahan bacaan tersebut, terlebih dahulu beri petunjuk bagai mana cara-cara dalam menyusunnya yang lebih rapi dan menarik.

4) Chart dan Grafik, Peta, Globe

Dalam penggunaan media di atas yang perlu diperhatikan adalah kejelasan untuk dibaca oleh anak didik, penggunaan yang tepat dari masing-masing media tersebut. Contoh; Tulisan dalam chart harus jelas dibaca dan mudah dipahami, akan lebih menarik bedakan warna dospidol yang dipakai untuk masing-masing kata-kata penting.

Peta merupakan media yang sangat penting dalam menginformasikan lokasi, letak suatu tempat dsb. Usahakan peta yang digunakan relevan dengan topik yang dibicarakan, contoh: dalam menjelaskan wilayah kabupaten, maka peta yang digunakan peta kabupaten dsb. Kalau kita menjelaskan daerah pertambangan di wilayah Indonesia pakailah peta pertambangan Indonesia dsb.

5). Gambar.

Gambar yang mengandung bahan pelajaran IPS sungguh banyak sekali. Oleh sebab itu guru perlu mempertimbangkan mana yang lebih tepat. Baik gambar yang langsung dibuat oleh guru maupun gambar-gambar yang sudah ditemukan di media cetak. Tinggal guru untuk menseleksinya dalam menggunakan. Gambar yang dapat dibuat oleh guru adalah sangat baik digunakan sebagai media dalam pengajaran IPS, karena dapat menciptakan sesuai dengan keinginan guru dalam memperjelas informasi yang terkandung dalam gambar. Gambar yang sudah ada dalam media cetak, di sini diperlukan persiapannya untuk menyusun yang lebih rapi dalam lembaran kertas yang cukup lebar sesuai dengan kebutuhan PBM.

6). Radio dan siaran TV.

Supaya acara siaran radio dan TV memberikan mamfaat yang optimal dalam KBM perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a). Apakah acara/siaran dapat membantu para anak didik mencapai tujuan pengajaran ?
- b). Apakah bahan belajar yang disajikan bersifat autentik, tepat ?
- c). Apakah bahan belajar dan cara penyajiannya sesuai dengan kemampuan anak ?
- d). Apakah acara tersebut mendorong motivasi kegiatan belajar anak.

didik ?

4. Alat dan Sumber Belajar IPS.

Penyediaan alat dan sumber belajar yang cukup dapat menunjang pelaksanaan pengajaran IPS. Akan tetapi, banyak materi itu bukan jaminan suatu pengajaran berhasil dengan baik. Yang diperlukan adalah bagaimana sumber belajar itu digunakan dengan baik.

Menurut Djodjo Suradisastra (1991/1992) alat dan sumber belajar itu dapat diklasifikasikan atas dua bahagian yaitu:

- a. Materi bacaan seperti: buku teks, esklopedi, referensi, majalah, pamflet, kliping, surat kabar, brosur dsb.
- b. Materi bukan bacaan seperti: gambar, film, peta, globe, atlas, audio, audio visual dan nara sumber.

Berkenaan dengan ruang lingkup sumber belajar, Selendik (1990) mengklasifikasikan atas 6 kelompok yakni :

- a. Lingkungan budaya
- b. Lingkungan sosial
- c. Lingkungan fisik
- d. bahan setakan
- e. media elektronik
- f. nara sumber

Untuk lebih jelasnya pengelompokkan sumber belajar tersebut di atas berikut ini dapat diperhatikan dalam tabel 1.

Tabel : 1

Sumber belajar IPS

Bahan cetakan	: Lingkungan Sosial	: Nara Sumber	: Lingkungan fisik	: Media Elektronik	: Lingkungan budaya
buku teks	: Kantor	: Perawat	: Pabrik	: radio	: museum
buku pel.	: Posyandu	: tukang	: toko	: TV	: rumah adat
koran	: Puskesmas	: camat	: taman	: film	: makam
majalah	: PMI	: petani	: hutan	: telepon	: candi
brosur	: organisasi	: pedagang	: tanah	: telegram	: benteng
selebaran	: stasiun	: lurah	: laut	: dsb	: dsb
poster	: terminal	: Kepdes	: sungai	:	:
dsb	: dsb	: dsb	: dsb	:	:

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pada umumnya usia belajar anak didik di SD berada pada tingkat perkembangan operasi konkret. Kesiapan kognitif anak tersebut masih digolongkan tingkat kognitif yang rendah dan mereka pada umumnya cenderung mengetahui hal-hal sifatnya faktual dan paling tinggi dapat dengan mudah memahami konsep-konsep.
- b. Isi bahan belajar IPS memiliki tingkat yakni : fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta adalah sesuatu yang berupa objek, peristiwa yang sifatnya konkret dan tidak berulang-ulang sifatnya. Seperti ; hutan jati, Republik Indonesia, beras, batu bara, minyak tanah, dsb.

Konsep adalah satu kesatuan atribut berkaitan dengan simbol tentang kelas dari benda, kejadian. Atau kesimpulan dari beberapa fakta. Seperti : konsep tentang beras, jagung, gandum, kedelai, adalah kebutuhan pokok. Radio, TV, Film, Telepon, dapat kita bentuk konsepnya yakni media elektronik.

Batu bara, minyak tanah, nekel, emas, dan nama barang tambang lainnya dapat dibuat konsepnya adalah Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui.

- c. Ada 3 tipe bahan pelajaran yang diberikan dalam IPS yakni : ada yang bersumber dari pemikiran anak, ada yang bersumber dari dalam pemikiran guru sesuai dengan pengalamannya dan ada yang diperoleh dari bacaan, pendengaran dan penglihatan.
- d. Patokan yang dapat dipakai dalam menentukan metoda pengajaran adalah :
 - a). sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan

- b). sesuai dengan waktu dan fasilitas yang tersedia
 - c). sesuai dengan pengalaman dan kepribadian guru
 - d). sesuai dengan kemampuan (pengalaman) awal anak didik
 - e). sesuai dengan besar jumlah peserta didik.
- e. Tidak ada satu metode pengajaran yang dianggap paling unggul karena setiap metoda itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Metoda yang baik itu adalah yang bervariasi.
- f. Dalam penggunaan media dalam pengajaran khususnya dalam IPS, perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut :
- a). tersedia sarana dan prasarana penunjang
 - b). sesuai dengan materi yang diajarkan
 - c). sesuai dengan karakteristik kemampuan anak didik yang menerimanya dan tidak kalah pentingnya mampu guru menggunakannya.

2. Saran-saran

- a. Tingkatkan penggunaan metoda dan media yang bervariasi dalam pengajaran IPS. Ciptakan iklim belajar mengajar yang menarik dan hidup dengan berbagai upaya strategi. Dengan permainan potongan-potongan kertas adalah salah satu strategi yang menarik untuk dicobakan.
- b. Dalam memberikan contoh-contoh dalam materi IPS usahakan yang yang terbaru dan diluar apa yang sudah ada dalam isi buku.
- c. Agar ditingkatkan kegiatan KKG khususnya dalam mengembangkan strategi pengajaran IPS. Di samping dari itu selalu mengadakan konsultasi dengan sesama rekan guru dalam satu sekolah untuk mencari alternatif pengajaran materi IPS yang menarik dan hidup.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Belan, S dkk (1990) Materi Pokok Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosi-
Buku I Depdikbud P2GSD Setara D.II
Dirjen Dikti Jakarta.
- Budiarjo, Lily (1994) Metoda Instruksional Dirjen Dikti Depdikbud
Jakarta
- Mulyono, Tj (1980) Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan
Sosial P 3 G D Depdikbud Jakarta
- Suradisastra, Djodjo dkk (1991) Konsep dan Generalisasi Ilmu Penge-
tahuan Sosial Makalah disampaikan
pada penatar Calon Penatar PGSD
Jakarta.
- Suradisastra, Djodjo dkk (1991/1992) Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial III
Depdikbud Dirjendikti P2TK
Jakarta
- Irawan, Prasetya dkk (1994) Media Instruksional Dirjen Dikti
Depdikbud Jakarta
- _____ (1990) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 28 Thun 1990 tentang Pendidikan
Dasar